

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Daar Al-Furqon Desa Janggalan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.

1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Daar al-Furqon

Sebuah pesantren dibangun di bulan yang penuh berkah, yakni Ramadhan. Inilah awal mula berdirinya Pondok Pesantren ini dari masyarakat sekitar yang ikut mengaji Alquran pada K.H. Abdul Qodir Umar Basyir. Nama Daar al-Furqon bermakna "rumah Alquran" dan dimaksudkan untuk memastikan bahwa pesantren itu akan menjadi tempat mencetak kader-kader Islam Alquran. Awalnya Pondok Pesantren Daar al-Furqon ialah rumah tempat tinggal KH. Abdul Qodir Atas usul sejumlah santri, KH. Abdul Qodir Umar Basyir membangun sebuah bangunan di depan rumahnya pada tahun 1986, yang kemudian diperluas pada tahun 1992 hingga kondisinya sekarang. Pondok Pesantren ini menempati lahan seluas kurang lebih 16x16 meter dalam bangunan tiga lantai.

Pesantren ini berdiri sejak tahun 1984 dan dijalankan oleh KH. Abdul Qodir bin Umar Basyir. Sejak 2009, KH. Abdul Basith putra pendirinya, melanjutkan Abdul Qadir Umar Basyir Sejauh ini. Sebelum mendirikan pesantren di Daar al-Furqon, beliau memperdalam ilmunya, termasuk menghafal Alquran bersama KH. Arwani Amin saat mengenyam pendidikan di Madrasah Taswiquh Thullab Salafiyah (TBS), lalu melanjutkan studinya selama beberapa tahun di Jombang, Jawa Timur di bawah bimbingan KH. Ahmad Dahlan, lalu kembali ke KH. Arwani Amin lagi dari Kudus.¹

Sebagai rencana ke depan, banyak orang yang menyarankan untuk membangun sebuah Pondok Pesantren, sehingga pada tahun 2005, didirikan sebuah pondok pesantren sekitar 100 meter dari pondok pesantren. Pondok Pesantren perempuan ini berukuran 16 x 16 meter dan menempati area yang hampir sama dengan rumah anak laki-laki dengan bangunan empat lantai. Asal mula berdirinya rumah ini hanyalah tujuh muridnya, namun setelah 14 tahun berdiri, Pondok Pesantren Daar al-Furqon sudah memiliki 300 muridnya dari berbagai pulau di Indonesia, bahkan hingga saat

¹ Wawancara dengan K. H. Ahmad Abdul Basith, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Daar al-Furqon pada tanggal 21 Februari 2022.

ini ada santri putra yang dikhususkan untuk anak sekolah saja dan memiliki asrama yang berlainan, dan sekitar 20 santri kalong yang mengaji di Pondok Pesantren Daar al-Furqon.

2. **Letak geografis Pondok Pesantren Daar al-Furqon**

Secara geografis, Pondok Pesantren Daar al-Furqon berlokasi di wilayah Kelurahan Kalugawen Kelurahan Ganjil No. 267 RT.07 RW.02 Kota Kudus. Sekitar 400 meter arah selatan Menara Kudus atau sekitar 200 meter arah timur Balai Desa Janggalan. Jadi batasannya ialah:

- a) Sebelah barat berbatasan dengan rumah K.H.S. Abdul Basit Abdul Qodir.
- b) Sebelah timur berbatasan dengan rumah Pak Tawfiq Junaidi
- c) Sebelah selatan berbatasan dengan Masjid Al Muammar Janggalan di Kota Kudus.
- d) Batas utara rumah ibu

3. **Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren**

Seperti pondok pesantren lainnya, Pondok Pesantren Daar al-Furqon Janggalan Kudus tertata dengan jelas. Pengelolaan pondok pesantren Daar al-Furqon Janggalan di Kudus diserahkan kepada santri di bawah pengawasan seorang pengasuh. Kepengurusan santri dipartisi menjadi Sejumlah departemen, masing-masing dengan tanggung jawab sendiri.

Struktur kepengurusan Pondok Pesantren Daar al-Furqon Janggalan Kota Kudus masa Khidmah 1442-1443 H / 2021-2022 M²

² Dokumentasi Di Pondok Pesantren Daar Al-Furqon, tanggal 22 Februari 2022.

Tabel 4. 1
Struktur kepengurusan

Pengasuh	:	K.H. S. Ahmad Abdul Basith Abdul Qodir	
Penasehat	:	KH. Baha'uddin Yasir K. Asrori Shodiq KH. Masrukhin	
Pengurus Harian			
Ketua	:	M. Afif Al-	Jepara, Jawa Tengah
Wakil	:	Ghozali	Gunung Sugih, LampungTengah
Ketua	:	Agus Sriyanto	Demak, Jawa Tengah
Sekretaris I	:	M. Wafiq	Tulang Bawang, Lampung
Sekretaris II	:	Mudzakkir	Pati, Jawa Tengah
Bendahara I	:	Dicky Wahyu	Kudus, Jawa Tengah
Bendahara II	:	Pratama Imam Khanafi M. Nurul Latif	
Departemen – Departemen			
Dept Pendidikan	:	Faqih Mubarak M. Rayi Harun Nasihuddin Annur M. Sholihin M. Zikri Mufid M. Aji Maulana	(Koord) Seraut, Banten Cianjur, Jawa Barat Demak, Jawa Tengah Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah Bogor, Jawa Barat Bantar Gebang, Bekasi
Dept Keamanan	:	Cipto Untung M. Aqiel Munawwar Ahmad Faza Aisyi M. Farhan	(Koord) Jember, Jawa Timur Banjar Baru, Kalimantan Selatan Kudus, Jawa Tengah Pelaihari, Kalimantan Selatan

Dept Kebersihan	: M. Zulkhaidir R. M. Saiful Anwar Yusuf Maulana Latif M. Abdussyakur	(Koord)	Batola, Kalimantan Selatan Lampung Selatan, Lampung Demak, Jawa Tengah Kudus, Jawa Tengah
Dept. Koperasi	: H. A. Jazuli R. Yusuf Rohmatuddin Nasrullah	(Koord)	Gunungmas, Kalimantan Tengah Depok, Jawa Barat Sampit, Kalimantan Tengah
Dept Sosial & Kesehatan	: Abdul Hadi Zen M. Dwiki Saputra M. Yuda Al-Syarif	(Koord)	Jepara, Jawa Tengah Kudus, Jawa Tengah
Dept Dek-Dok	: M. Thohir Maqdam Turhamun	(Koord)	Jepara, Jawa Tengah
Dept Rebana	: M. Nailul Muna Alfiyan Rizqi Fadilah	(Koord)	Bojonegoro, Jawa Timur Seruyan. Kalimantan Tengah
Dept Maqom	: Malik Nuri Ala Nuri M. Ufi Azka: Ilham Maulana Wifaqul Azmi Yusron	(Koord)	Kudus, Jawa Tengah Kudus, Jawa Tengah Serang, Banten Demak, Jawa Tengah Jepara, Jawa Tengah Jepara, Jawa Tengah

Dept Olahraga	:	Syarif Hidayaturrahman	(Koord)	Magelang, Jawa Tengah
----------------------	---	------------------------	---------	-----------------------

4. Profil Alumni Pondok Pesantren Daar al-Furqon

Berlandaskan analisis individu, alumni Pondok Pesantren Daar al-Furqon dari sejumlah daerah, terutama dari daerah terdekat pesantren, yakni Jepara, Pati, Demak dengan jumlah alumni 215 orang. Sementara itu, alumni Pondok Pesantren Daar al-Furqon bersumber dari sejumlah daerah dengan mayoritas alumni bersumber dari Kalimantan dan Jawa barat dengan jumlah alumni 187 orang.

Ada sejumlah alumni yang melanjutkan belajarnya ke Yaman atau dikenal dengan sebutan kota seribu wali, ada juga yang melanjutkannya ke Mesir, dan para alumni yang mengabdikan dirinya di Pondok Pesantren Daar al-Furqon untuk mengabdikan.³

5. Visi, Misi dan Ikrar Santri PonPes Daar al-Furqon

- a. Visi: Menghasilkan generasi Hamilul Quran sejati yang beriman, berakhlak mulia, bermartabat dan diridhoi Allah SWT.
- b. Misi: Mengamalkan prinsip-prinsip Islam selaras dengan ajaran Alquran, As Sunnah, menjunjung tinggi nilai-nilai Islam Sunni, dan melayani dengan setia. Dan inilah yang dijanjikan siswa kami:
 - 1) Mampu menegakkan Alquran sebagai kitab dan pedoman bagi umat Islam, dan mengekspresikannya dalam kehidupan dan perjuangan
 - 2) Siapkan kader-kader yang bisa berjuang serius melawan Li Irakarimatila dan menjadi pewaris 'Alim Ulama' Alquran.
 - 3) Menumbuhkan sikap disiplin, dinamis dan arif dan mampu melihat situasi secara objektif tanpa menyimpang dari nilai-nilai Islam.⁴

6. Ustadz dan Ustadzah di Ponpes Daar al-Furqon

Pendidik dalam konteks Islam sering disebut dengan ustadz/ustadzah, dalam bahasa Arab diartikan sebagai pengajar atau guru. Ustadz (pengajar) memiliki kontribusi yang amat vital dalam proses aktivitas belajar para santri. Ustadz menjadi

³ Dokumentasi di Pondok Pesantren Daar Al-Furqon, tanggal 22 Februari 2022.

⁴ Dokumentasi di Pondok Pesantren Daar al-Furqon, tanggal 22 Februari 2022.

pijakan untuk merampungkan sejumlah persoalan yang dihadapi para santri. Di lain sisi, mengingat santri tinggal di asrama yang jauh dari orang tua, para asatidz harus menggantikan fungsi orang tua mereka. Peranan dari pengajar (asatidz/asatidzah) amat vital untuk mengelola instansi pendidikan ini. Sebab pendidik ialah pihak profesional sebagai pelaksana dan penyukses pembelajaran, dengan memberikan bimbingan sehingga pelajar bisa menjadi contoh yang baik bagi masyarakat sekitarnya. Di pesantren ini asatidz/asatidzah memuat Para Alumni Pesantren, Alumni lulusan Timur Tengah, dan Perguruan Tinggi di Pesantren. Selain pendidik, unsur terpenting juga ialah santri yang menjadi pelaksana proses belajar mengajar pada suatu pesantren.⁵

Ada sejumlah pembagian dari santri diantaranya:

- 1) Santri mukim mereka yang termasuk santri mukim ialah pelajar yang datang dari wilayah jauh sehingga harus menetap di pesantren sambil belajar. Ada juga santri mukim sejak lama tinggal pada suatu pesantren sehingga dia memiliki tanggung jawab pada kepengurusannya pesantren itu, selain itu juga memiliki kewajiban dalam mengajarkan para santri junior perihal pelajaran tajwid.⁶

Santri mukim di Pondok Pesantren Daar al-Furqon ialah mereka yang beraktivitas penuh dalam kesehariannya di pesantren, seluruh aktivitasnya seperti makan, beribadah, mandi, mencuci dan berbagai pembelajaran.

- 2) Santri kalong para santri yang datang dari wilayah dekat pesantren sehingga tidak ikut menetap di asrama ialah Santri Kalong. Mereka hanya datang untuk belajar dari rumah masing-masing. Dalam membedakan besarnya suatu pesantren bisa diketahui dari jumlah santri kalong yang ikut belajar. Sebab jika kuantitas santri kalong lebih banyak biasanya pesantren itu masih disebut kecil. Tapi jika kuantitas santri mukim lebih banyak biasanya disebut dengan pesantren besar.

⁵ Dokumentasi di Pondok Pesantren Daar Al-Furqon, Buku Panduan Peraturan.

⁶ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Perihal Masa Depan Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 2011) 89.

Adapun ustadz dan ustadzah pondok pesantren Daar al-Furqon, yakni:⁷

Tabel 4. 2
Data Ustadz Pondok Pesantren Daar al-Furqon

NO	NAMA	KET
1	K.H. Ahmad Abdul Basith	Pengasuh
2	K.H. Baha'udin Yasir	Penasehat
3	K. Asrori Shodiq	Penasehat
4	K.H. Masrukhin	Penasehat

Sumber: Pondok Pesantren Daar Al-Furqon

7. Waktu dan Jadwal Aktivitas

Para santri di Pondok Pesantren Daar al-Furqon sudah menjadwalkan aktivitas sehari-hari di pondok masing-masing. Selain aktivitas harian, Pondok Pesantren Daar al-Furqon juga memiliki aktivitas mingguan, bulanan dan tahunan. Perihal waktu dan jadwal aktivitas harian Pondok Pesantren Daar al-Furqon, yakni:⁸

Tabel 4. 3
Aktivitas Harian

No	Waktu	Aktivitas	Tempat	Keterangan
1.	Subuh	Jamaah Subuh	Masjid Pondok	Semua Santri
2.	06.00 - selesai	Setoran Abah	Dalem Pengasuh	Semua Santri
3.	07.00 - selesai	Setoran Ustadz	Majelis Bawah	Santri Baru
4.	12.00	Sholat Dzuhur berjama'ah	Masjid Pondok	Semua Santri
5.	12.30 - selesai	Nderes pribadi	Menyesuaikan masing-masing	Semua Santri
6.	14.45	Sholat Ashar berjama'ah	Masjid Pondok	Semua Santri
7.	15.15 -	Mudarosah	Majelis	Semua

⁷ Wawancara dengan Muhammad Afif, selaku ketua umum Pondok Pesantren Daar al-Furqon pada tanggal 22 Februari 2022.

⁸ Wawancara dengan Muhammad Afif, selaku ketua umum Pondok Pesantren Daar al-Furqon pada tanggal 23 Februari 2022.

	15.45		Bawah	Santri
8.	15.45 - selesai	Makhroj & Tahsinul Qur'an	Majelis Bawah	Santri Baru
9.	17.30	Sholat Maghrib berjama'ah	Masjid Pondok	Semua Santri
10.	18.00	Muroja'ah	Majelis Atas & Bawah	Semua Santri
11.	18.45	Sholat Isya' berjama'ah	Masjid Pondok	Semua Santri
12.	19.30	Aktivitas Malam	Menyesuaikan	Semua Santri
13.	22.00	Istirahat	Pondok	Semua Santri

Sumber: Pondok Pesantren Daar Al-Furqon

8. Tata Tertib Pondok Pesantren Daar al-Furqon

Tata tertib pondok pesantren ialah aspek tervital dalam upaya pengaturan aktivitas pesantren. Aturan pondok pesantren berlaku bagi seluruh santri agar bisa terjalin ketertiban. Peenyelewengan pada aturan akan mengakibatkan takziran (sanksi) yang dikenakan pada santri oleh pengurus.

Aspek yang mempengaruhi kemampuan menghafal Alquran santri Pondok Pesantren Daar al-Furqon, yakni mencakup aspek penunjang dan aspek penghambat. Aspek penunjangnya, yakni, memuat aspek Internal dan aspek eksternal. Aspek internal memuat:

- 1). mujahadah,
- 2). keinginan yang kuat,
- 3). motivasi dari diri sendiri
- 4). jauhi maksiat
- 5). Manajemen waktu yang baik.

Di lain sisi, aspek eksternal memuat:

- 1). Adanya musrif,
- 2). Mushaf yang sesuai,
- 3). Lingkungan yang baik,
- 4). Fasilitas yang memadai,
- 5). Peraturan yang tegas.

Aspek penghambatnya, yakni memuat aspek internal dan aspek eksternal. Aspek internalnya, yakni memuat:

- 1). Maksiat,
- 2). Kurangnya kesadaran diri
- 3). Niat yang tidak istiqomah,
- 4). Rasa malas,
- 5). Kurangnya motivasi dari diri sendiri
- 6). Perasaan mudah menyerah dan
- 7). Tidak adanya target hafalan dari santri itu sendiri.

Di lain sisi, aspek eksternal yang menjadi penghambat memuat:

- 1). Aktifitas dan kesibukkan santri yang berlainan,
- 2). Pemakaian alat komunikasi seperti *handphone* yang kurang bijak,
- 3). Kurangnya motivasi dari luar, dan
- 4). Pemakaian waktu untuk hal yang sia-sia.

Sebab peraturan pondok pesantren sangat krusial dalam kebaikan keberlangsungan aktivitas di pondok, maka Pondok Pesantren Dar Al Fulkon Janggalan Kota Kudus sudah mengimplementasikan peraturan berwujud Peraturan Pondok Pesantren, yakni:

- a. Ketentuan-Ketentuan Setoran
 - 1) Setoran Abah Basith jam 06.00 WIB wajib memakai jas pondok kecuali hari selasa dan rabu.
 - 2) Setoran Ustadz bagi santri baru dimulai ba'da subuh.
- b. Jam Wajib Belajar
 - 1) Semua santri wajib mengikuti jam belajar/aktivitas.
 - 2) Wajib berada dipondok Saat jam belajar berlangsung.
- c. Pasal Larangan
 - 1) Melanggar tata tertib yang ditentukan.
 - 2) Mengambil atau memakai hak milik orang lain tanpa seizin pemiliknya.
 - 3) Keluar malam dan mengunjungi tempat hiburan yang tidak selaras dengan norma-norma santri.
 - 4) Berhubungan dengan Wanita yang bukan mahromnya.
 - 5) Dilarang merokok.⁹

Resepsi yang diberikan ialah upaya pondok pesantren untuk menghadapi santri yang menyeleweng dari peraturan yang sudah disepakati. Pengurus menjatuhkan sanksi atau takzir pada santri yang melanggar tata tertib pondok pesantren. Upaya itu membantu santri mengontrol perilakunya dan menghindari perilaku menyimpang. Pesantren menjalankan sejumlah upaya untuk mengatasi santri yang menyeleweng dan memungkinkan

⁹ Dokumentasi Di Pondok Pesantren Daar Al-Furqon, tanggal 22 Februari 2022.

mereka untuk berperilaku kembali selaras dengan tata tertib yang sudah ditetapkan di Pesantren.

B. Deskripsi Data Penelitian

Bagian ini menyajikan hasil penelitian perihal Resepsi Pondok Pesantren Tahfidz Alquran untuk meningkatkan hafalan Alquran di Pondok Pesantren Daar al-Furqon Janggalan. Temuan penelitian didapat lewat observasi langsung, wawancara dengan santri, dan pengumpulan bahan-bahan yang tersedia.

1. Proses Menghafal Santri Daar al-Furqon

Untuk lebih mudah mengingat hafalan yang sudah dihafal, diperlukan Resepsi menghafal yang baik seperti:

- a. Proses menghafal sekali tidak cukup untuk meraih tingkat hafalan yang kuat. Dengan menjalankan Resepsi pengulangan ganda, yakni dengan mengulang-ulang hafalan, maka akan tertanam dalam akal dan hati santri sebuah hafalan yang kuat, lidah serasa bergerak sendiri mengikuti bacaan apa yang sudah dihafal sebelumnya secara reflek tanpa adanya upaya untuk memikirkan apa yang ingin dibaca.
- b. Jangan pindah ke ayat berikutnya sampai benar-benar menguasai ayat yang sedang dihafal.
- c. Setelah benar-benar hafal dengan ayat-ayat satu persatu, lalu dilanjutkan dengan merangkai ayat-ayat itu menjadi satu kesatuan yang utuh
- d. Memakai satu Alquran dan tidak berpindah ke Alquran lain
- e. Memahami apa yang terkandung di dalam ayat yang sedang dihafal untuk menguatkan hafalan
- f. Memperhatikan ayat-ayat yang memiliki lafal yang mirip
- g. Menyetorkan pada satu orang guru.¹⁰

Pondok Pesantren ialah sebuah khazanah peninggalan kultur umat Islam Indonesia yang begitu khas dan unik. Sebagai lembaga edukasi dan sosial keagamaan, Pondok Pesantren terbukti menjadi tolok ukur dalam mengadvokasi moralitas muslim yang bisa membawa transformasi sosial di masyarakat menuju transformasi nilai-nilai keislaman dan kebangsaan. Sejumlah upaya untuk mengatasi problematika di atas sudah dijalankan tidak hanya oleh orang tua, tapi juga antar orang tua, dengan masyarakat baik formal maupun informal serta lembaga

¹⁰ W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*, 67-73.

edukasi saling mendukung dan bertanggung jawab dalam mempertinggi kemajuan santri.¹¹

Pondok Pesantren Daar al-Furqon disamping menekankan pada penguasaan Alquran selain itu juga ada pengajian kitab yang dipimpin oleh pengasuh. Dan jika ada santri yang tidak betah, boyong sebab atau tanpa sebab, dan ada juga yang sowan untuk menikah itu semua kembali lagi pada kebijakan pengasuh. Santri yang boyong tanpa sebab biasanya sudah tidak sabar ingin hidup di dunia luar kalangan Pesantren dan tidak ingin memiliki beban menghafal dan mengulang kembali hafalannya. Dan jika ada santri yang hendak menikah jika memang sudah cukup umur pengasuh akan memberikan izin dan menasehatinya walaupun belum meraih khatam Alquran.¹²

Dengan memakai teori di atas, penulis mencatat bahwa ada keselarasan antara teori dan hasil studi yang dijalankan oleh peneliti. Ini menyangkut poin pertama, kedua, dan terakhir, yakni perihal Resepsi pengulangan ganda tidak maju ke ayat berikutnya sebelum ayat yang dihafal benar-benar dikuasai dengan benar dan disetorkan pada pengajar. Menghafal Alquran ialah mujahadah yang sangat mulia di mata Allah SWT. Dalam konteks ini, seorang penghafal Alquran harus menjaga agar hafalannya tertanam kuat dalam dirinya dan pikirannya, serta harus mampu mengamalkan nilai-nilai yang diajarkan Alquran dalam keseharian hidup. Seorang penghafal harus membaca Alquran atau mengulanginya tiap-tiap waktu atau tiap-tiap ada kesempatan. Menghafal Alquran cenderung akan lupa dan hilang jika tidak diulang berkali-kali, sehingga saat hal ini dijalankan, penghafal Alquran tidak akan terus menghafal atau meraih tujuan menghafal berikutnya. Sehubungan dengan hal itu, menghafal Alquran itu mudah, tetapi sulit untuk menjaganya, sehingga para penghafal Alquran harus selalu menjaganya dalam pikiran dan hati mereka. Penghafal Alquran harus bisa membaca Alquran dengan lancar agar mempermudah hafalan dan mengulang hafalan.¹³

Pendidikan Alquran bermaksud Untuk mengembangkan potensi peserta ajar nantinya yang memiliki keimanan dan

¹¹ Mansur, *Living Quran dalam Lintasan Sejarah Studi Qur'an" dalam Metodologi Penelitian Living Quran & Hadits*, 8.

¹² Wawancara dengan Muhammad Afif, selaku ketua Pondok Pesantren Daar al-Furqon pada tanggal 23 Februari 2022 .

¹³ Ahmad bin Salim Baduwailan, 8.

ketaqwaan yang kuat pada Allah SWT dan yang pandai memahami ayat-ayat Alquran, *berakhlaqul karimah*, dan mengerti dan mengamalkan kandungan Alquran dalam kehidupannya. Menghafal Alquran bukanlah tugas yang mudah, sehingga diperlukan metode dan Resepsi khusus bagi mereka yang menghafal Alquran untuk memanfaatkan waktu mereka dengan baik. Waktu menghafal amat vital dan bagaimana mengalokasikan waktu untuk menghafal Alquran sulit bagi semua orang. Untuk meraih tujuan yang direncanakan, tiap-tiap orang harus mengembangkan Resepsi untuk meraih hasil yang diharapkan.

Dalam menghafal Alquran, santri tentu tidak bisa memisahkan metode dan media yang dipakai oleh pondok pesantren agar santri bisa dengan gampang menghafal Alquran, yang disampaikan oleh satu dari sekian ustadz pondok pesantren Daar al-Furqon.:

Metode yang diimplementasikan di Pondok Pesantren Daar al-Furqon ini, tiap-tiap santri yang menyetorkan hafalan Alquran dia maju satu persatu dan menghadap langsung pada pengasuh di lain sisi, media yang dipakai berwujud Alquran dan buku rapot setoran hafalan Alquran santri yang mana buku rapot setoran ini dipegang oleh dirinya sendiri, tiap-tiap sebulan sekali dihimpun ke pengurus bagian pengajaran untuk direkap sampai mana hafalan yang sudah diraih oleh santri Pondok Pesantren Daar al-Furqon Janggalan Kudus.¹⁴

Penghafalan dan pengulangan Alquran yang dilakukan tiap-tiap hari bisa mempertinggi kemampuan seorang santri dalam menghafal Alquran. Ayat-ayat Alquran selalu diulang di luar program menghafal Alquran, santri melakukannya sendiri lalu waktu pelaksanaan hafalan Alquran kemudia disetorkan pada pengasuh dan untuk santri baru pada Ustadz terlebih dahulu.¹⁵ Hal ini untuk memudahkan santri dalam menghafal. Ayat-ayat Alquran selalu diulang dan bacaannya kemungkinan besar akan diingat, tapi di sisi lain ada etika yang terlibat dalam bagaimana seseorang yang menghafal Alquran harus mencegah lupa. Dan dari hasil pengamatan penulis di lapangan bahwa tiap-tiap santri memiliki Al Quran pribadi, hal ini dibuktikan dengan dimulainya

¹⁴ Wawancara dengan Mufid Dzikri, selaku Ustadz Pondok Pesantren Daar al-Furqon pada tanggal 23 Februari 2022.

¹⁵ Wawancara dengan KH Ahmad Abdul Basith, selaku pengasuh Pondok Pesantren Daar al-Furqon pada tanggal 22 Februari 2022.

pendaftaran santri baru, dan pihak pondok menyediakan Al Quran pada tiap-tiap santri, sehingga memudahkan santri untuk memiliki Alquran secara pribadi. Tujuannya agar santri bisa menghafal dengan memakai Alquran pribadi tanpa harus meminjam dari teman. Santri menambah hafalan Alquran atau mengulanginya di luar waktu setoran hafalan Alquran. Setelah hafalan selesai, Santri siap menghadap pengasuh langsung.¹⁶

Proses menghafal Alquran yang tiap-tiap santrinya memiliki cara tersendiri, hal ini bisa dilihat dari hasil observasi dan wawancara dengan sejumlah santri, yakni:

Wawancara bersama Muhammad Afif pada tanggal 23 Februari ia menuturkan: “Saya menggunakan metode takrir tiap-tiap satu halaman Alquran terlebih dahulu saya baca berulang-ulang dari awal sampai habis, kalau sudah lancar dan bacaannya mudah diingat lalu saya hafalkan perayat sampai benar-benar hafal dan lancar. Jumlah ayat yang saya hafalkan untuk tiap kali setorannya, yakni satu halaman Alquran. Waktu pelaksanaan dalam menghafal, yakni mulai dari pagi hari sampai siang dan malamnya untuk mengulang kembali halafan yang untuk disetorkan esok hari. Tempat saya menghafal biasanya di maqom sunan kudus dan malam harinya dipondok. Metode yang saya gunakan, yakni metode wahdah, artinya menghafal satu persatu ayat yang hendak dihafal. Dalam menghafal Alquran media yang saya gunakan hanya satu, yakni fokus ke Alquran saja. Target minimal saya perhari menghafal Alquran, yakni sebanyak satu halaman.”¹⁷

Berlandaskan hasil wawancara narasumber bisa diketahui bahwa proses menghafal Alquran dia membaca satu halaman terlebih dahulu jika bacaannya sudah lancar baru dia menghafal perayat sampai benar-benar hafal dan lancar satu halaman itu.

Hal serupa juga di ungkapkan oleh Muhammad Irfan sebagaimana hasil wawancara pada tanggal 24 Februari ia menuturkan : “Resepsi saya menghafal pertama-tama menghafal perayat terlebih dahulu, kalau sudah lancar lanjut lagi ke ayat berikutnya. Jumlah ayat yang saya hafalkan itu minimal sebanyak satu halaman perhari, bahkan terkadang lebih dari satu halaman. Dan tiap-tiap kali sebelum setoran pada pengasuh saya murojaah

¹⁶ Wawancara dengan Kyai Asrori Shodiq, selaku penasehat Pondok Pesantren Daar al-Furqon pada tanggal 23 Februari 2022.

¹⁷ Wawancara dengan Muhammad Afif, selaku ketua umum Pondok Pesantren Daar al-Furqon pada tanggal 23 Februari 2022.

terlebih dahulu agar tidak lupa. Metode yang saya gunakan juga metode wahdah, yakni menghafal perayat terlebih dahulu”¹⁸

Wawancara diatas diperkuat dengan observasi penelitian pada tanggal 24 Februari 2022 di Pondok Pesantren Daar al-Furqon, sesudah penulis amati ternyata cara Muhammad Irfan menghafal Alquran pertama-tama seorang penghafal harus menambah hafalan satu ayat dan fokus pada ayat itu sampai kokoh hafalannya, jika sudah lancar, lalu dilanjutkan dengan menghafal ayat berikutnya.

Selaras dengan Faqih hasil wawancara pada tanggal 24 Februari ia menuturkan: “Untuk menghafal Alquran pertama saya membaca dulu perayat kalau sudah lancar baru saya hafalkan ayat itu. Selaras dengan dawuh pengasuh bahwa setoran untuk tiap-tiap harinya, yakni satu halaman, dan terkadang saya menghafalkan satu halaman bahkan lebih. Metode yang saya gunakan ialah dengan cara menghafal perayat. Tidak ada media yang saya gunakan kecuali Alquran. Target saya perhari harus mendapatkan hafalan sebanyak satu halaman setengah”¹⁹

Wawancara diatas diperkuat dengan observasi pada tanggal 25 Februari di Majelis bawah. Sesudah penulis mengamati Faqih saat dia menghafal Alquran lebih fokus pada satu ayat dulu, kalau sudah bagus bacaannya lalu dia lanjut ke ayat berikutnya lalu di hafalkannya.

Implementasi Resepsi penghafalan Alquran tidak hanya berimbas pada santri, tapi juga institusi itu sendiri, seperti dukungan dari masyarakat yang berpartisipasi dalam pembacaan Alquran bersama santri yang dipimpin oleh pengasuh mereka sendiri setiap rabu malam. Respon positif juga terlihat dari pihak wali yang menitipkan anaknya di Pondok Pesantren Dar al-Furqon, terbukti dari peningkatan jumlah santri dari tahun ke tahun.

a. Aspek penghambat dalam menghafal Alquran

Berlandaskan hasil penelitian, penulis mendapat data-data aspek penunjang dan penghambat santri dalam menghafalkan Alquran, yakni: Pada saat menghafal Alquran tiap-tiap hari pasti memiliki aspek penunjang dan penghambat dalam menghafal, sebagaimana hasil wawancara

¹⁸ Wawancara dengan Muhammad Irfan, selaku santri Pondok Pesantren Daar al-Furqon pada tanggal 24 Februari 2022.

¹⁹ Wawancara dengan Muhammad Faqih, selaku santri Pondok Pesantren Daar al-Furqon pada tanggal 24 Februari 2022.

Aspek yang mengganggu mungkin anak-anaknya terganggu oleh aktivitas di pondok dan malas sebab kurang istirahat. Hasrat untuk menghafal Alquran bisa hilang sebab tidak begitu memahami apa yang dimaksud dengan menghafal Alquran itu sendiri. Di lain sisi, aspek penunjang dalam menghafal Alquran ialah dukungan penuh dari orang tua dan teman yang dengan sepenuh hati mau menyimak hafalan kita.²⁰

Aspek penghambat ialah aspek-aspek yang eksistensinya akan mengganggu pada upaya pencapaian tujuan, yakni tujuan menghafal Alquran. Di lain sisi, aspek penghambat dalam pelaksanaan hafalan Alquran antara lain, yakni:

1. Malas

Malas ialah Kekeliruan umum yang lumrah terjadi. Dalam menghafal Alquran tidak terkecuali. Tidak apa-apa jika seseorang jenuh pada suatu saat sebab mereka berjuang dengan rutinitas yang sama tiap-tiap hari. Alquran ialah kumpulan lafal yang tidak pernah jenuh untuk dibaca dan didengarkan, tapi ini untuk sebagian orang yang belum merasakan kegembiraannya dari Alquran dan menimbulkan kejenuhan yang berujung pada kemalasan untuk menghafal Alquran atau muraja'ah.²¹

Berlainan dengan penulis, hambatan internal yang penulis rasakan saat menghafal Alquran ialah hati yang tidak bersih sebab memiliki persoalan perasaan. Saat perasaan penulis belum pada situasi hati yang baik-baik saja artinya tidak ada rasa sakit hati pada teman, perasaan rindu pada orang terdekat penulis yang sudah tiada dan lain-lain, maka penulis akan ikut terbawa hanyut pada perasaan itu sehingga melalaikan kewajiban di Pesantren, yakni menghafal Alquran. Sebaliknya, jika penulis hatinya sedang baik-baik saja, penulis akan sangat semangat menghafal dan cepat mendapat hafalan untuk bisa disetorkan pada pengasuh.

²⁰ Wawancara dengan Ahmad Bashori, selaku santri senior Pondok Pesantren Daar al-Furqon pada tanggal 25 Februari 2022.

²¹ Zamani, 69.

2. Pengaturan waktu

Persoalan utama yang sering muncul selain malas saat menghafal Alquran ialah pengaturan waktu. Pengaturan waktu ialah syarat utama sukses atau tidaknya hafalan Alquran. Ciri-ciri penghafal yang sukses antara lain mampu mengatur waktu secara terpusat untuk menambah, muraja'ah, dan menyetorkan hafalan pada kiai atau ustadz.

3. Kelelahan yang berakibat kantuk

Tentu saja rasa lelah, kantuk bisa mempengaruhi pikiran para penghafal saat sedang murojaah Alquran. Kelelahan biasanya disebabkan karena terlalu banyak aktivitas yang memerlukan banyak tenaga dan pikiran. Jadi rasa ngantuk sebab kelelahan bisa menghalangi seseorang untuk menghafal Alquran.

4. Kesehatan yang sering terganggu

Kesehatan ialah satu dari sekian aspek yang amat vital bagi mereka yang menghafal Alquran. Saat kesehatannya terganggu, situasi ini menghambat kemajuan Santri dalam menghafal Alquran, dan kesehatannya dan aktivitasnya yang tidak jelas dan tidak menentu menghalanginya untuk menjalankan proses tuffiz dan takrir.

5. Persoalan kemampuan ekonomi

Persoalan biaya ialah sumber kekuatan belajar santri di pondok. Sebab kurangnya sumber daya keuangan sangat mengganggu kelancaran belajar santri. Keterlambatan kiriman dana dari orang tua akan mempengaruhi aktivitas santri. Akibatnya, banyak orang yang malas dan tidak mau menghafal Alquran.²²

Hal senada juga disampaikan oleh Alwi Rizki selaku pengurus bagian Pendidikan di Pondok Pesantren Daar al-Furqon:

Aspek penghambat jalannya pelaksanaan program hafalan Alquran dari santri sendiri, Sebagian dari mereka kadang tidak mengikuti muroja'ah. Di lain sisi, aspek

²² Ammar Machmud, *Kisah Penghafal Alquran* (Jakarta: Elex Media komputindo, 2015) 113-117.

penunjangnya ialah antusias teman mereka yang mengingatkannya untuk muroja'ah pada ustadz.²³

Kendala dalam meningkatkan hafalan Alquran santri Pondok Pesantren Daar al-Furqon perlu diperhatikan. Sebab hafalan Alquran tidak bisa berjalan secara maksimal jika aspek-aspek yang terlibat dalam hafalan belum diperhatikan. Quran menjadi penghalang. Di bawah ini adalah kutipan dari wawancara tentang pertanyaan . “apa saja aspek penghambat dalam mempertinggi kemampuan menghafal Alquran santri pondok pesantren Daar al-Furqon” informan menyatakan bahwa:

“masih melakukan maksiat, masih melakukan hal-hal yang tidak perlu seperti mengobrol, bercanda berlebihan, sering main dan kurangnya kesadaran diri untuk mencoba mempertinggi kemampuan menghafal Alquran”.²⁴

Berlandaskan wawancara di atas, diketahui bahwa aspek yang menghambat santri Daar al-Furqon dalam meningkatkan kemampuan menghafal Alquran adalah maksiat, boros, dan berkembangnya kemampuan santri sendiri dalam menghafal Alquran. Saya menunjukkan bahwa saya tidak mengenali kebutuhan itu. Memperkuat. Di sisi lain, wawancara dengan berbagai sumber menunjukkan bahwa:

“niat yang tidak istiqomah, malas, tidak adanya target dari santri itu sendiri”.²⁵

Berlandaskan wawancara di atas, di pondok Daar al-Furqon, aspek yang menjadi penghambat peningkatan kemampuan santri dalam menghafal Alquran, yakni niat yang tidak Istiqomah, niat yang dimaksud ialah niat untuk secara terus menerus mampu mengulang-ulang hafalan dan terus menjaganya sampai selesai, merasa malas dan tidak adanya target santri sendiri untuk merampungkan hafalan Alquran.

Hal yang sama dikatakan oleh berbagai sumber yang mengklaim ini:

²³ Wawancara dengan Syamsi Dhuha, selaku ustadz Pondok Pesantren Daar al-Furqon pada tanggal 25 Februari 2022.

²⁴ Wawancara dengan Muhammad Afif, selaku ketua Pondok Pesantren Daar al-Furqon pada tanggal 26 Februari 2022.

²⁵ Wawancara Dengan Ahmad Bashori, selaku santri senior Pondok Pesantren Daar al-Furqon pada tanggal 26 Februari 2022.

“Hal yang menjadi hambatan bagi santri dalam menghafal Alquran sebab para santri memiliki kesibukan yang berlainanbeda bahkan ada juga yang bekerja, dan yang terpenting itu di pondok pesantren Daar al-Furqon harus diatur persoalan pemakaian *handphone*”.²⁶

Berlandaskan wawancara di atas, kendala untuk mempertinggi kemampuan hafalan Alquran santri Pondok Pesantren Dar al-Furqon, yakni adanya sejumlah kegiatan dan aktivitas santri menjadi sorotan. Dalam hal ini, sejumlah kesibukan santri meliputi kuliah atau bekerja, malas, mudah marah, atau kurang motivasi untuk menghafal Alquran, membaca Alquran belum benar-benar sampai ke hati mereka, membuang waktu untuk hal-hal yang tidak berguna, tidak bijaksana memakai ponsel atau alat komunikasi lain yang bisa mempersingkat waktu yang dihabiskan dengan Alquran, dan masih bermaksiat.

Dari pengamatan di atas dan hasil rangkaian wawancara bisa ditarik sebuah simpulan bahwa aspek penghambat peningkatan kemampuan santri Pondok Pesantren Daar al-Furqon dalam menghafal Alquran ialah maksiat, kekurangan kesadaran diri untuk mengulang dan menambah hafalan, tidak istiqomah, kurangnya niat yang teguh, kemalasan, kurangnya target santri sendiri, adanya berbagai aktivitas yang kurang penting, pemakaian alat komunikasi yang berlebihan seperti ponsel, kekurangan motivasi, keputusan, dan tidak bisa mengatur waktu sehingga terbuang sia-sia, dan tidak ada porsi waktu untuk mempertinggi kemampuan menghafal Alquran.

b. Aspek penunjang dalam menghafal Alquran

Aspek penunjang dalam mengatasi aspek-aspek yang menghambat santri pondok pesantren Daar al-Furqon menghafal Alquran ialah tidak mudahnya menghafal Alquran. Ada banyak kendala yang harus diatasi dalam hal ini meningkatkan kemampuan santri itu sendiri dalam menghafal Alquran. Di bawah ini ialah kutipan dari wawancara yang dijalankan pada pertanyaan perihal “apa saja aspek penunjang yang bisa diberikan dalam mengatasi aspek penghambat dalam mempertinggi kemampuan

²⁶ Wawancara dengan Muhammad Rozaq, selaku ustad di Pondok Pesantren Daar al-Furqon pada tanggal 26 Februari 2022.

menghafal Alquran di Pondok Pesantren Daar al-Furqon”, informan menyatakan bahwa:

“Jangan banyak alasan, jangan malas walaupun lingkungan tidak mendukung, jika terlalu sibuk dan tidak punya banyak waktu, maka jadikan tiap-tiap awal aktifitas dimulai dengan menghafal Alquran, cari motivasi-motivasi untuk menghafal Alquran, cari tau fadhilah menghafal Alquran, perbaiki hubungan dengan Allah dan tinggalkan maksiat”.²⁷

Berlandaskan wawancara di atas, disebutkan bahwa solusi yang diberikan untuk mengatasi aspek penghambat santri pondok Islam Dar al-Furqon dalam menghafal Alquran, yakni tidak terlalu banyak alasan. Terlalu banyak alasan ialah kunci utama dari kemalasan dalam menghafal Alquran. Jangan malas walaupun lingkungan tidak mendukung. Awali semua aktivitasmu dari menghafal Alquran, cari motivasi untuk menghafal Alquran seperti memperbaiki relasi dengan Allah dan tinggalkan maksiat, kurangi pemakaian *handphone*.

Dalam rangka mempertinggi kualitas hafalan bagi penghafal Alquran perlu adanya sesuatu yang menunjang, adapun aspek penunjang atau aspek penunjang dalam pelaksanaan hafalan Alquran, yakni:

1) Kecerdasan

Kecerdasan ialah Aspek yang amat vital dalam menunjang kesuksesan hafalan Alquran. Kecerdasan ialah kemampuan mental untuk merespon rangsangan dan beradaptasi secara tepat. Dengan kecerdasan ini, penghafal Alquran akan merasakan bahwa kecerdasannya akan terpengaruh oleh kesuksesannya dalam menghafal Alquran. Tiap-tiap individu memiliki kecerdasan yang berlainan dan sangat mempengaruhi proses menghafal yang berlangsung.

2) Aspek Lingkungan

Lingkungan ialah Aspek yang memainkan peran yang amat vital dalam sukses tidaknya pendidikan agama. Ini masuk akal sebab lingkungan Santri mengarah pada antusiasme yang lebih besar untuk belajar dan mempertinggi aktivitas belajar. Komunitas di sekitar

²⁷ Wawancara dengan Mufid Dzikri, selaku santri Pondok Pesantren Daar al-Furqon pada tanggal 26 Februari 2022.

organisasi, petani dan keluarga yang mendukung aktivitas Tahfidzul Quran juga memberikan insentif positif bagi santri untuk berprestasi lebih baik dan menghafal Alquran dengan serius dan percaya diri.²⁸

3) Usia yang ideal

Sebenarnya tidak ada batasan usia yang mutlak untuk menghafal Alquran, tapi tidak bisa dipungkiri bahwa usia mempengaruhi kesuksesan menghafal Alquran. Meskipun tidak mutlak, jelas bahwa penghafal yang relatif muda lebih mungkin menyerap materi yang mereka baca, hafal, dan dengar daripada orang yang lebih tua. Dalam hal ini, kami menemukan bahwa anak usia dini (anak-anak) lebih mudah menerima apa yang mereka lihat, dengar, dan ingat.

4) Pengaturan waktu

Santri memerlukan waktu khusus untuk menghafal Alquran dan pengajaran yang tidak membebani para santri yang mengikuti Tahfidz Alquran dengan waktu dan materi khusus yang tidak terlalu sulit untuk dipelajari santri. Sehingga santri lebih fokus pada menghafal Alquran. Selain itu, pengaturan waktu bisa memperbarui pikiran, motivasi, dan tekad, dan menjauhkan santri dari kejenuhan. Sehubungan dengan hal itu, menghafal Alquran ialah situasi yang santai dan fokus.²⁹

c. **Solusi Menghadapi Kendala Menghafal Alquran**

Meskipun dihadapkan dengan berbagai kendala itu, para santri juga mampu merampungkannya dengan cara mereka masing-masing. Adapun pembahasan lebih rincinya, yakni. Memotivasi diri Sesuatu yang sangat berpengaruh untuk mengubah kebiasaan seseorang ialah dirinya sendiri. Begitupun dalam kebiasaan menghafal Alquran, memotivasi diri sendiri ialah tindakan pertama yang harus dijalankan saat menghadapi hambatan-hambatan dalam menghafal Alquran.

Satu dari sekian cara memotivasi diri sendiri ialah dengan memperbarui niat. Hal ini penulis rangkum dari pernyataan Iqbal dan Qohar saat wawancara. Iqbal menuturkan “Untuk menghadapinya, saya harus memperbaiki niat lagi, sering-sering menyimak ceramah perihal penghafal Alquran, perihal motivasi-motivasi menghafal Alquran, dan mendekati teman

²⁸ Zamani, 57-67.

²⁹ W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*, 56-58.

yang giat menambah hafalan sehingga saya bisa ikut bangkit lagi menghafal”. Di lain sisi, Qohar menuturkan “Cara agar menepisnya ialah dengan mengingat tujuan awal menghafal saya itu apa, tinggal di sini untuk apa, jika masih malas maka tidak akan terwujud, jika kamu ga ngaji Alquran juga tidak akan terpegang dan kamu akan dosa, ingat orang tua bahwa taunya saya di sini ngaji jadi saya tidak ingin membuat mereka kecewa. Intinya untuk muhasabah diri”.³⁰

d. Manfaat dan Imbas Menghafal Alquran bagi Santri Pondok Pesantren Daar al-Furqon

Pada pembahasan kali ini, penulis urai perihal manfaat dan imbas menghafal Alquran. Keduanya hanya memiliki sedikit perbedaan makna. Manfaat ialah akibat baik yang terjadi sesudah seseorang menyibukan diri dengan Alquran seperti membacanya, menghafalnya dan menyimpannya, akibat baik ini mampu bersifat logis atau tidak logis. Di lain sisi, imbas ialah bagian dari manfaat yang bersifat langsung terjadi.³¹

Dalam sub ini, penulis mencari tau apa manfaat dan imbas yang dirasakan santri dari menghafal Alquran selama berada di Pesantren Daar al-Furqon. Penulis sudah menghimpun data-data dari form yang sudah disebar dan mewawancarai sejumlah informan yang di dalamnya ada pertanyaan-pertanyaan untuk dijadikan data pada pembahasan sub ini.

1). Manfaat Menghafal Alquran

a) Bertanggung jawab dalam murajaah

Seorang muslim akan bertanggung jawab saat ia diberikan amanah yang besar, begitu pula sama halnya dengan seorang penghafal Alquran yang harus mengemban amanah amat besar, yakni menjaga ayat yang sudah dihafalkannya. Berlandaskan data yang penulis temukan, santri penghafal Alquran di Pondok Pesantren Daar al-Furqon menjadi lebih bertanggung jawab dalam mengatur waktu yang dikhususkan untuk *muraja'ah* ayat yang sudah dihafalkannya. Seperti yang dikatakan oleh Thohir “sebab di Pesantren Daar

³⁰ Wawancara dengan Iqbal Dan Qohar, selaku santri Pondok Pesantren Daar al-Furqon pada tanggal 19 Juli 2022.

³¹ Eva Nugraha, “‘Ngalap Berkah Qur’an: Imbas Membaca Alquran Bagi Pembacanya’”, *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, Vol 5 no 2 (2018), 123.

al-Furqon belum ada program khusus untuk mengulang hafalan, tanggung jawab saya pada hafalan yang sudah saya setorkan menjadi semakin ketat. Saya menjadi lebih harus bertanggung jawab untuk tetap menjaga ayat yang sudah saya ingat agar tidak lupa.³²

b) Mendapat ilmu baru

Dalam kajiannya di youtube, Quraish Shihab menyampaikan bahwa mengkaji satu ayat Alquran akan mendapat satu ilmu, tapi saat mengkaji ulang ayat yang serupa maka akan mendapat ilmu yang baru begitu seterusnya. Sama halnya dengan santri di Pondok Pesantren Daar al-Furqon, saat menghafal Alquran dan memahami isi kandungannya mereka mendapat ilmu baru yang berguna untuk bisa diimplementasikan di keseharian hidup. Tidak hanya ilmu baru, tapi seolah Alquran mampu menjadi pengingat dan nasihat yang diperlukan.

Ilmu lain yang didapatkan oleh santri saat menghafal di antaranya ialah ilmu tajwid dan ilmu qira'at. Saat menghafal dengan suara yang lantang, maka santri yang lain akan ikut menyimak bacaan itu. Akibatnya, jika ada suatu kekeliruan, maka santri yang lain akan memberi tahu terutama dari segi ilmu tajwid.

Sebagian santri menganggap ilmu qira'at ialah hal yang baru mereka temukan dan pelajari. Maka, ilmu ini menjadi ilmu baru yang mereka dapatkan sesudah menghafal Alquran di Pesantren Daar al-Furqon. Masing-masing santri memiliki metode menghafal yang berlainan, hal ini dianggap santri sebagai penemuan baru yang sekaligus bisa mengukur standar kemampuan individual santri dalam mengimplementasikan cara menghafal Alquran. Artinya, metode menghafal Alquran ialah satu dari sekian ilmu baru yang ditemukan oleh masing-masing santri, Muhammad Irfan menuturkan³³ selama

³² Wawancara dengan Thohir, selaku santri Pondok Pesantren Daar al-Furqon pada tanggal 19 Juli 2022.

³³ Wawancara dengan Muhammad Irfan, selaku santri Pondok Pesantren Daar al-Furqon pada tanggal 19 Juli 2022.

menghafal Alquran ia tidak pernah ingin mendekati sesuatu yang bukan miliknya, ia tidak lagi menghabiskan waktu untuk mengobrol hal-hal yang tidak berguna dengan teman dan mampu menjaga diri dari berbuat dosa.

2). Imbas Menghafal Alquran

a) Menjadi dekat dengan Allah

Hampir semua santri mengaku menjadi lebih dekat dengan Allah sesudah mereka mulai menghafalkan Alquran dibandingkan dengan sebelum menghafal Alquran. Di antara kedekatan yang dirasakan ialah tercegah dari perbuatan buruk. Selain itu, menghafal Alquran mampu membuat hati senantiasa selalu mengingat Allah. Hal ini berimbas pada kedekatan spiritual antara seseorang dengan Tuhannya. Seperti yang dirasakan oleh Muhammad Adji Maulana bahwa imbas itu membuat dirinya merasa selalu diawasi oleh Tuhan dalam segala aktivitas sehari-harinya.³⁴

b) Hidup menjadi lebih baik

Imbas dari menghafal Alquran yang paling banyak dirasakan oleh santri di Pesantren Tahfidz ialah kehidupan yang menjadi lebih baik dari sebelum menghafal Alquran. seperti yang dirasakan oleh Muhammad Bashori bahwa ia merasa hidupnya menjadi tenang dan damai. Hal yang serupa juga dirasakan oleh Muhammad Irfan dan Mufid Dzikri, ketenangan hati menjadikan mereka lebih berhati-hati dalam segala hal dan dalam menyikapi segala persoalan kehidupan. Menjadi pribadi yang lebih positif artinya tidak mudah gelisah, mengurangi prasangka buruk, bisa menghalau kesedihan, tidak mudah marah dan lain-lain. Seperti yang dirasakan oleh Mufid Dzikri bahwa “Dulu sebelum menghafal Alquran, saya kesulitan mengontrol amarah dan mudah bersedih atas hal-hal kecil, tapi sesudah menghafal, saya lebih bisa mengontrol itu semua menjadikan saya

³⁴ Wawancara dengan Muhammad Adji, selaku santri Pondok Pesantren Daar al-Furqon pada tanggal 19 Juli 2022.

sebagai pribadi yang lebih periang dan penyabar”³⁵.

Berlandaskan observasi yang dijalankan, Penulis menemukan bahwa fenomena di lapangan bahwa santri memiliki jadwal yang agak padat. Hal-hal yang bisa dikutip dalam mengatasi aspek kendala santri Pondok Pesantren Daar al-Furqon yang sudah bekerja dalam menghafal Alquran ialah perlunya untuk mempartisi dan menjalankan pengaturan waktu seoptimal mungkin dalam menghafal. Bisa ditarik sebuah simpulan bahwa tidak ada banyak alasan untuk tidak malas, yakni pengaturan waktu yang baik. Jangan terpengaruh dengan kondisi sekitar yang kurang mendukung. Mulailah dengan menghafal Alquran, temukan motivasi untuk menghafal Alquran, tingkatkan hubungan Anda dengan Allah, berhenti dari maksiat, tingkatkan disiplin Anda, dan tetapkan tujuan dengan menghafal Alquran. Muhammad Afif menuturkan³⁶ hampir semua santri menjadi pribadi positif sesudah menghafal Alquran. Menjadi pribadi yang lebih positif artinya tidak mudah gelisah, mengurangi prasangka buruk, bisa menghalau kesedihan, tidak mudah marah dan lain-lain.

2. Resepsi santri Pondok Pesantren Daar al-Furqon terhadap aktivitas menghafal Alquran

Sebagai kitab suci yang peradabannya telah dimulai saat seorang laki-laki yang diberi keistimewaan oleh tuhanNya saat berada didalam sebuah gua hingga saat ini, tentunya Alquran telah melalui berbagai dimensi ruang dan waktu yang begitu lama. Dengan kata lain, siapapun yang memahaminya akan memiliki berbagai respon dan tanggapan disetiap sejarah perjalanannya. Baik dikalangan masyarakat muslim maupun non-muslim. Respon umat Islam terhadap Alquran termanifestasikan dalam segala perilaku disetiap kesehariannya ataupun dalam berbagai bentuk macam dan rupa. Perilaku umat Islam sejak masa Nabi Muhammad

³⁵ Wawancara Dengan Mufid Dzikri, selaku santri Pondok Pesantren Daar al-Furqon pada tanggal 19 Juli 2022.

³⁶ Wawancara Dengan Muhammad Afif, selaku ketua Pondok Pesantren Daar al-Furqon pada tanggal 18 Juli 2022.

SAW dan generasi-generasi seterusnya bahkan hingga saat ini masa yang kita rasakan memberikan banyak informasi tentang praktik respon terhadap Alquran.³⁷

Ada 3 (tiga) tipologi Alquran yaitu mengingat bahwa kajian terhadap Alquran meruakan kajian fungsi. Fungsi informatif dan performatif. Kedua fungsi ini dalam sejarah perjalanan Alquran berjalan beriringan. Fungsi informatif melahirkan banyak karya kitab tafsir. Dalam hal ini Alquran menyentuh orang-orang yang paham terhadap bahasa Alquran, sehingga mereka mendapatkan keutamaan Alquran dari pemaknaannya. Berbeda dengan orang yang memiliki kesulitan dalam memahami bahasa Alquran. Alquran menyentuhnya dengan fungsi performatif. Dengan begitu orang-orang yang bisa membaca Alquran tanpa paham dari kandungannya tetap akan mendapatkan keutamaan dari Alquran.

Interaksi dipesanren dengan Alquran termasuk dalam resepsi Alquran. Banyaknya peresepsian resepsi eksegesis, resepsi estetis dan resepsifungsional. Sebagaimana yang sudah dijelaskan pada pemaparan tentang teoriresepsi.

Secara singkat resepsi penulis jelaskan kembali masing-masing pengertian dari 3 (tiga) tipologi resepsi tersebut. Resepsi eksegesis merupakan sebuah praktik ketika Alquran di posisikan sebagai teks yang berbahasa Arab dan memiliki makna sebagai bahasa. Resepsi estetis adalah Alquran diposisikan sebagai teks yang bernilai estetis (indah), serta diterima dengan cara yang estetis. Sedangkan resepsi fungsional adalah diposisikan sebagai kitab yang ditujukan kepada manusia untuk dipergunakan demi tujuan tertentu.

a. Bentuk Resepsi Eksegesis

Menurut Fathurrosyid, resepsi eksegesis terhadap Alquran adalah sebuah praktik dimana Alquran dijadikan sebagai objek untuk dibaca, dipahami dan diajarkan. Dengan melihat sejarahnya, orang yang pertama kali melakukan eksegesis terhadap Alquran di dunia ini adalah baginda Rasul Muhammad SAW. Hal ini dikarenakan dalam sejarahnya beliau telah mengajarkarkan segala sesuatu yang ada dalam Alquran kepada para sahabatnya. Tanpa adanya praktik ini, tentulah Alquran beserta dengan pemahaman-pemahaman banyak tokoh tentangnya, mustahil sampai kepada kita yang

³⁷ Fahmi Riyadi, 'Resepsi Umat Atas Alquran: Membaca Pemikiran Navid Kermani Tentang Teori Resepsi Alquran', Hunafa: *Jurnal Studi Islamika*, Vol. 11 (2014), 50-58.

hidup jauh berabad-abad setelah mereka. Dengan adanya informasi mengenai praktik yang dilakukan oleh Rasulullah Muhammad SAW, seluruh umat Islam berbondong-bondong ikut serta mempelajari Alquran hingga tahap menyampaikan isi-isi yang ada dalam Alquran kepada dirinya sendiri ataupun kepada orang lain, yang dewasa ini orang-orang yang memiliki fokus terhadap praktik menyampaikan ajaran Islam yang terkandung dalam Alquran dengan metode berdakwah.³⁸

b. Bentuk Resepsi Estetis

Istilah tentang resepsi estetis dipahami oleh banyak orang dengan pemahaman yang berdeda-beda, namun perbedaan itu jika ditarik kesimpulannya akan memiliki titik yang sama yaitu Alquran yang dilihat akan memunculkan dan dipahami dari sisi estetis atau keindahan. Salah satu yang mengartikan makna resepsi estetis Alquran adalah Fathurrosyid. Menurutnya, resepsi estetis Alquran adalah Alquran dituliskan sebagai kaligrafi dan dijadikan sebagai tulisan dinding, baik itu berupa potongan ayat ataupun surat.

Secara operasional, resepsi estetis sudah dapat dipahami bahwa ini merupakan sebuah penerimaan (resepsi) Alquran melalui aspek keindahan (estetis), baik melalui tulisan yang ayat-ayat Alquran ditulis dengan menggunakan kaligrafi ataupun melalui suara (pembacaan Alquran dengan menggunakan nada-nada atau biasa disebut dengan *nagam*).

Melihat pengertian yang telah dipaparkan diatas, penulis mengamati kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan aspek keindahan dalam pembacaan Alquran yang ada di Pondok Pesantren Daar al-Furqon. Tidak hanya itu, penulis juga memperhatikan tulisan-tulisan Alquran yang indah (kaligrafi) yang terpajang di dinding-dinding Pesantren.

Resepsi estetis Alquran tergambar di Pondok Pesantren Daar al-Furqon. Alquran dalam bentuk kegiatan pengajian tentang *naghmah* (lagu-lagu) dalam membaca Alquran. Kegiatan ini diajarkan langsung oleh seorang qari' yang dianugrahi suara merdu, hingga qari' dapat munirukan dan menghafal seluruh *naghmah* Alquran. Kegiatan tersebut dilakukan satu minggu sekali, ustadz itu di Pondok Pesantren Tahfidz Daar al-Furqon akrab dipanggil dengan Ustadz Jamal. Dalam proses pembelajaran ini, praktik cara pengajarannya

³⁸ Zaky Ahmad Rivai, *Jangan Berdakwah, Nanti Masuk Surga* (Jakarta: Gema Insani, 2020) 59.

adalah dengan ustadz membacakan setiap satu ayat, para santri mendengarkan dan kemudian menirukannya hingga ayat yang lain. Praktik pentransferan ilmu membaca Alquran dengan cara seperti ini sering disebut metode *talaqqi dan sima'i*.³⁹

Kegiatan ini berlangsung setiap pekan kedua dan keempat disetiap bulannya. Lebih tepatnya dilaksanakan pada Sabtu malam. Jika satu ayat dirasa mayoritas dari seluruh santri telah bisa menirukannya, maka akan pindah ke ayat berikutnya, dan begitu seterusnya. Hingga terangkai dari satu ayat ke ayat yang lain menjadi satu bacaan yang didalamnya terdapat beberapa *nagham-nagham* Alquran.

Selain pembelajaran tentang *nagham*, resepsi estetik juga digambarkan dengan adanya kaligrafi-kaligrafi yang digantung disetiap dinding musala maupun di ndalem. Adapun potongan-potongan ayat Alquran tersebut ada yang berupa ayat kursi. Potongan tulisan ayat-ayat tersebut dibingkai dengan bingkai yang indah sehingga menambah kesan estetik bagi siapa saja yang melihatnya.

1) Bentuk Resepsi Fungsional

Resepsi fungsional terhadap Alquran diartikan dengan Alquran dijadikan sebagai benda yang berkekuatan magic. Artinya Alquran disini sering dipahami oleh setiap masyarakat memiliki kekuatan jika mereka membacanya secara rutin. Adapun ayat-ayat yang dibaca bermacam-macam, dapat berupa potongan ayat atau terkadang juga surat-surat tertentu.

Resepsi fungsional ini, di Pondok Pesantren Tahfidz Daar al-Furqon termanifestasi dalam bentuk pembacaan surat *Yasin* disetiap Kamis malam dan pembacaan *Yasin* disetiap pagi hari.

Pembacaan *Yasin* disetiap Kamis malam merupakan bagian dari rangkaian kegiatan yasinan, yang mana pada rangkaian itu tidak hanya surat *Yasin* yang dibaca namun ada potongan-potongan ayat lain yang digunakan. Adapun seluruh rangkaian itu disebut dengan tahlil. Kegiatan ini memiliki tujuan yang sama dengan pelaksanaan kegiatan tahlil yang dilakukan oleh mayoritas muslim khususnya yang berorganisasi Nahdlatul Ulama, yaitu dengan pembacaan ini diharapkan agar pembaca mendapatkan

³⁹ Shabri Shaleh Anwar, *Peran K.H Bustani Qadri Dalam Mengembangkan Pendidikan Alquran Di Indragiri Hilir*, 63.

keberkahan dari Alquran serta seluruh hajat yang dilangkitkan dapat dikabulkan oleh tuhan. Tidak hanya orang yang membaca, namun semua orang yang didoakan dapat merasakan keberkahan dari pembacaan *Yasin* tersebut.

Selain pembacaan *Yasin*, di Pondok Pesantren Tahfidz Daar al-Furqon juga ada pembacaan surat Waqiah dan Al-Kahfi. Hal ini dilakukan oleh seluruh santri di setiap paginya, setelah pembacaan surat *Yasin*. Pembacaan ini bertujuan untuk mendapatkan keberkahan dari surat itu, dengan harapan agar pembaca dilapangkan rejekinya sebagaimana sebuah janji yang tersurat dalam hadis Rasulullah SAW.⁴⁰

Selain pembacaan Al-Waqiah juga di Pondok Pesantren Daar al-Furqon ada pembacaan khotaman. Ada khotaman sugra dan kubra. Khotaman sugra biasanya perminggu dibaca 5 juz oleh tiap 5 orang santri waktunya hari jum'at pagi dan 3 bulan khatam. Untuk khotaman kubra dilakukan sebulan sekali yaitu pada Selasa Pon dilakukan oleh seluruh santri, perorangnya mendapatkan bagian 3 juz untuk khotaman.

⁴⁰ Ade Trial Ramadiputra, 'Pemaknaan Alquran Dan Hadis Dalam Tradisi Ritual Mandi Safar: Di Desa Momo Kecamatan Mamosalato Kabupaten Morowali Utara Provinsi Sulawesi Tengah Studi Living Quran', 2019 <<http://digilib.uin-suka.ac>> 6.